

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja

Influences Of Health Education On Adolescents' Level Of Knowledge About Awareness As Early Detection Of Breast Cancer In Adolescents

Egi Seviana Regitasari

STIKES Telogorejo Semara

email : 619005@stikestelogorejo.ac.id

Mudy Oktiningrum

STIKES Telogorejo Semara

email : 619005@stikestelogorejo.ac.id

Nella Vallen

STIKES Telogorejo Semara

email : 619005@stikestelogorejo.ac.id

Korespondensi penulis: 619005@stikestelogorejo.ac.id

Abstract: Breast cancer is recognized as the most common cancer that occurs in women, and the second most common malignant tumor, after lung cancer in the category of cancer diseases worldwide (Bonsu & Ncama, 2018). According to data from the Global Cancer Observatory, in 2020, there were 19.2 million new cancer cases worldwide, including 2.2 million women diagnosed with breast cancer. There were approximately 685,000 women dying from breast cancer in 2020, accounting for about 15.5% of all cancer deaths in the world (Aprianti et al, 2022). Objective: Analyzing the influence of Health Education on the level of knowledge of adolescents about awareness as an early detection of breast cancer in adolescents at SMA Kesatrian 2 Semarang. Methods: This research is used quantitative research, namely Experimental design with One group pre-Test and Post-Test design approach model. Sample: in this study using Purposive sampling as many as 56 respondents. Results: There is an influence of health education on awareness on adolescent knowledge with a p value of 0.000 (<0.005). Conclusion: adolescents need to be given additional health education about BSE in order to better recognize the signs and symptoms of breast cancer

Keywords : Teenagers, Aware

Abstrak: Kanker payudara diakui sebagai kanker paling umum yang terjadi pada wanita, dan tumor ganas tersering kedua, setelah kanker paru-paru dalam kategori penyakit kanker di seluruh dunia (Bonsu & Ncama, 2018). Menurut data dari Global Cancer Observatory, pada tahun 2020, terdapat 19,2 juta kasus kanker baru di seluruh dunia, termasuk 2,2 juta wanita didiagnosis dengan kanker payudara. Terdapat sekitar 685.000 perempuan meninggal akibat kanker payudara di 2020, terhitung sekitar 15,5% dari semua kanker kematian di dunia (Aprianti et al, 2022). Tujuan: Menganalisis pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja di Sma Kesatrian 2 Semarang. Metode: Penelitian ini adalah yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu Experimental design dengan model pendekatan One group pre-Test and Post-Test design. Populasi: penelitian ini adalah Siswi Perempuan kelas X, XI, XII Sma Kesatrian 2 Semarang dengan jumlah 130 siswi. Sampel: pada penelitian ini menggunakan Purposive sampling sebanyak 56 responden. Hasil: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja dengan p value 0.000 (<0.005). Kesimpulan: remaja perlu diberikan tambahan pendidikan kesehatan tentang SADARI agar dapat lebih mengenali tanda dan gejala kanker payudara

Kata Kunci: Remaja, Sadari

PENDAHULUAN

Kanker payudara diakui sebagai kanker paling umum yang terjadi pada wanita, dan tumor ganas tersering kedua, setelah kanker paru-paru dalam kategori penyakit kanker di seluruh dunia (Bonsu & Ncama, 2018). Menurut data dari *Global Cancer Observatory*, pada tahun 2020, terdapat 19,2 juta kasus kanker baru di seluruh dunia, termasuk 2,2 juta wanita didiagnosis dengan kanker payudara. Terdapat sekitar 685.000 perempuan meninggal akibat kanker payudara di 2020, terhitung sekitar 15,5% dari semua kanker kematian di dunia (Aprianti et al, 2022). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2019, Kota Semarang tercatat memiliki penderita Kanker Payudara sebesar 3.590 kasus, dengan rincian 16 kasus pada laki-laki dan 3.574 kasus pada perempuan (Kemenkes, 2018).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau Breast Self-Examination (BSE) dilakukan sendiri oleh wanita untuk menemukan benjolan atau perasaan abnormal lainnya di payudara, sedangkan CBE dilakukan oleh dokter atau tenaga kesehatan (Shah & Guraya, 2017).

Hal ini didukung berdasarkan laporan WHO pada tahun 2005 jumlah wanita khususnya remaja penderita kanker payudara mencapai 1.150.000 orang, 700.000 diantaranya tinggal di Negara berkembang

Studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa sekolah SMA/SMK di kota Semarang diantaranya di SMA 12 dan SMA Kesatrian 1 Semarang didapatkan hasil sebgaiian besar siswi tidak menunjukkan gejala kanker payudara, peran BK di SMA tersebut telah memberikan informasi mengenai tanda bahaya pada remaja salah satunya pencegahan kanker payudara. Berbeda dengan SMA Kesatrian 2 Semarang yang terletak di Kec. Gayamsari Kab. Semarang. Yang telah dilakukan survey pada bulan April tahun 2023 melalui wawancara kepada Guru BK bahwa siswi diantaranya kelas X,XI,XII, siswi kelas XI sejumlah 1 yang pernah mengeluh payudaranya sakit sebelah, setelah dilakukan pemeriksaan sederhana oleh petugas puskesmas saat datang ke sekolah dengan keluhan payudaranya merasa sakit dan juga payudaranya seperti ada benjolan kecil. Siswi merasa cemas dan khawatir akan mengenai keluhan yang di rasakan. Guru Bk berupaya untuk memberi penkes terhadap 1 siswi yang mengeluh payudaranya sakit dan seperti ada benjolan, namun untuk siswi yang berjumlah 54 belum mendapatkan penkes tentang Sadari sebagai deteksi dini kanker payudara. Guru Bk mengatakan masih kurangnya pengetahuan, kesadaran, kemampuan dalam mengatasi keluhan yang dialami siswi karena belum pernah mencoba dilakukan penyuluhan mengenai deteksi dini atau perawatan payudara agar terhindar dari kanker payudara. Pengetahuan siswi di SMA Kesatrian 2 Semarang yaitu 80% dari 53 siswi hasil wawancara tidak mengetahui tentang pendidikan kesehatan sadari,

sedangkan untuk yang 20% dari 2 siswi mengetahui tentang pendidikan sadari, dan sebagian besar 90% dari 54 siswi tidak pernah melakukan Sadari (pemeriksaan payudara sendiri), dan 10% dari 1 siswi pernah melakukan sadari (pemeriksaan payudara sendiri).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA KESATRIAN 2 Semarang”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu *Experimental design* dengan model pendekatan *One group pre-Test and Post-Test design*. Ciri ipenelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian dilakukan observasi lagi setelah intervensi (Nursalam,2020).

Dalam penelitian ini populasinya yaitu siswi perempuan kelas X,XI,XII di SMA Kesatrian 2 Semarang dengan jumlah 130 siswi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Purposive sampling adalah satu cara pengambilan sampel dari suatu populasi yang bertujuan untuk mendapatkan sampel penelitian yang memiliki beberapa kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa responden dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab tujuan penelitian. Setelah melalui penyeleksian data, didapatkan populasi dari siswi kelas X,XI,XII di SMA Kesatrian 2 Semarang sebanyak 130 siswi. Perhitungan menggunakan rumus solvin menjadi 56 Responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia, dan Jenis Kelamin

(n=56)

No	Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia		
	Remaja Awal (12-16 tahun)	38	67.9
	Remaja Akhir (17-25 tahun)	18	32.1
	Total	56	100.0

Berdasarkan data karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu mayoritas responden berada pada katagorik remaja awal (12-16 tahun) sebanyak 38 responden (67.9%).

2. Gambaran Pengetahuan SADARI

Gambaran pengetahuan adalah data sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan SADARI.

Tabel 2.

Gambaran Pengetahuan SADARI

(n=56)

Skor Keseluruhan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	0	0	35	62.5
Cukup	24	42.9	19	33.9
Kurang	32	57.1	2	3.6
Total	56	100	56	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan pengetahuan tentang SADARI pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan kurang dibandingkan dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 32 responden (57.1%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan tentang SADARI menjadi baik yaitu 35 responden (62.5%).

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik Responden pada penelitian ini menunjukkan mayoritas usia remaja awal (12-16 tahun) yaitu 38 responden (67.9%) dan usia remaja akhir (17-25) yaitu 18 responden (32.1%). Dimana pada usia tersebut dikatakan sebagai remaja. SADARI lebih efektif dilakukan pada Wanita usia yang masih muda dan usia remaja 15-20 tahun.

Berdasarkan Tabel 2. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengetahuan remaja tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 32 responden (57.1%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi baik yaitu 35 responden (62.5%). Hasil survey peneliti didapatkan bahwa remaja belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dari pelayanan kesehatan, guru maupun orang tua. Kemudian lingkungan yang masih tabu tentang pemeriksaan SADARI pada sebagian wanita. Selain itu kurangnya pengalaman dan pendidikan tentang SADARI menyebabkan remaja belum memahami tentang SADARI. Oleh karena itu pengetahuan tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah kurang.

Selain itu remaja putri memiliki pengetahuan kurang disebabkan karena mereka tidak mendapatkan informasi, tidak ada materi pelajaran yang mengajarkan SADARI dan belum pernah dilakukan penyuluhan tentang pelaksanaan SADARI yang baik dan benar. Padahal pengetahuan tentang SADARI berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan SADARI terutama tentang cara melaksanakan SADARI (Suastina, 2016).

Tabel 3.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan

Remaja Tentang SADARI

(n=56)

Variabel	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	P value
Pengetahuan – sebelum diberikan pendidikan Kesehatan	(-6.886)	N: (94,6 %)	N: (5,35%)	0.000
Pengetahuan – sesudah diberikan pendidikan Kesehatan	0	53	3	

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan data bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 0.000 (<0.005), atau setara dengan 91.57%. Dilihat dari data yang ada 3 responden, atau setara dengan (5,35%) tidak mengalami perubahan pengetahuan, 53 responden, atau setara dengan (94,6%) mengalami peningkatan, dan tidak ada responden mengalami penurunan pengetahuan. Setelah diberikan terapi pendidikan kesehatan maka pengetahuan tentang SADARI cenderung mengalami peningkatan dengan data *positive ranks* lebih banyak dari pada *negative ranks* dan *ties*. Sehingga keputusan hipotesis adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa terdapat perbedaan rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 0.000 (<0.005). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menyiapkan individu yang berkualitas. Dengan demikian pendidikan mempunyai peran penting bagi remaja, sehingga remaja dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya melalui alat atau media pendidikan yang dapat menambah ilmu pengetahuan mereka (Hanifah, 2021). Untuk itu selain memberikan pendidikan formal yang sesuai dengan kurikulum, guru harus memberikan pendidikan kesehatan bagi siswa atau siswi.

Tingkat pengetahuan remaja di SMA Kesatrian 2 Semarang meningkat dikarenakan peneliti memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya SADARI menggunakan PPT

dan video. Dimana PPT dan Video adalah media yang dianggap baik dalam menyampaikan informasi, karena menggabungkan antara tulisan dan suara (Clark dan Mayer, 2016).

SIMPULAN

Pada penelitian ini usia pada responden dalam katagorik remaja awal (12-16 tahun) sebanyak 38 responden (67.9%) dan katagorik remaja akhir (17-25) sebanyak 18 responden (32.1%).

Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI pengetahuan remaja kurang yaitu 32 responden (57.1%), dan pengetahuan remaja cukup yaitu 24 responden (42,9%). Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang SADARI pengetahuan remaja meningkat menjadi baik yaitu 35 responden (62.5%), pengetahuan remaja meningkat menjadi cukup yaitu 19 responden (33.9) dan pengetahuan remaja yang kurang yaitu 2 responden (3.6%). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan remaja dengan p value 0.000 (<0.005) setara dengan (91.57%). Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan remaja tentang SADARI .

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni,N & Yuhandini,DS. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*.6(2): 162-174.
- Agus, A. I. Hidayat, R., & Amir, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Dosen Dan Karyawan Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan . *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 9 (4): 919-926.
- Anggraeni,S & Angraeni,CN. (2019). *Effectiveness of Health Education With Peer Education Method On The Attitude Of Student Bse (Breast Self-Examination) In Senior High School 5 Kediri*. *Journal of Nurs Practice*. 2(2): 136-142.
- Aprianti,S., Erika., Kurniawan,D. (2022). *Effect of Breast Cancer Detection Application on Improving Knowledge of Early Detection of Breast Cancer (BSE) among Adolescents*. *Int Journal of Nursing and Health Services*. 5(5):437-445.
- Bolisani,E & Bratianu,C. (2018). *The elusive definition of knowledge*. In *Bolisani, E. and Bratianu, C. (2018). Emergent knowledge strategies: Strategic thinking in knowledge management (pp. 1-22)*. Cham: Springer International Publishing.
- Bonsu,AB & Ncama,BP. (2018). *Evidence Of Promoting Prevention And The Early Detection Of Breast Cancer Among Women, A Hospital-Based Education And Screening Interventions In Low- And Middleincome Countries: A Systematic Review Protocol*. *BMC Journal*. 7:234
- Choridah,L. Afifah,NH. Setyawati,BA. Icanervilia,AV, et al. (2022). *Buku Saku Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta:FKKMK UGM.

- Hero, S, K. (2020). Faktor Risiko Kanker Payudara. *Jurnal Medika Utama*. 2 (1): 402-406.
- Heryani, H., Kusumawaty, J., Gunawan, A., & Samrotul, D. (2020). Efektivitas Leaflet Terhadap Peningkatan Keterampilan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan STIKES Widya Husada*.11(1): 21-25.
- Irawan,E. (2018). Faktor-Faktor Pelaksanaan Sadari/Breast Self Examination (BSE) Kanker Payudara (Literature Review). *Jurnal Keperawatan BSI*. 6(1):44-50.
- Kusumawaty, J., Novianti, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4 (1): 496-501.
- Metasari,AR & Nurlina. (2022). *The Effect of Health Education about Check Breast Self (SADARI) on Adolescent Motivation in Early Detection of Breast Cancer. Int J. Public Health Excellence*. 2(1): 244-247.
- Nisha,B & Murali,R. (2020). *Impact of Health Education Intervention on Breast Cancer Awareness among Rural Women of Tamil Nadu. Indian J Community Med*. 45:149-53.
- Oeberst,A. Cress,U., Kimmerle,J. (2018). *What Is Knowledge? Who Creates It? Who Possesses It? The Need for Novel Answers to Old Questions. Mass collaboration and Education*. P. 105-124.'
- Purwanti, S., Syukur, N. A., & Haloho, C. (2021). Faktor Risiko Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara Wanita. *Jurnal Bidan Cerdas*. 3 (4): 168-175.
- Riyanto, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- _____. (2019). *Statistik Deskriptif Untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yulinda,A & Fitriyah,N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*. 6(2): 116-128.
- Yuslana, Marsia, & Sulistyawati, D. (2020). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Sikap Dan Perilaku Sadari Dalam Mendeteksi Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. 16(1): 83-89.